

**Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di
Indonesia Setelah Reformasi : Literatur Review
(Literature Review Implementation of the Development of the Vocational Education
Curriculum in Indonesia after the Reformation)**

Saybia Zahra Azryan*, Ahmad Satibi, Lutviah Rahmawati, Ghina Putri Maulana,
Naufal Fadhilah Prayuda Razan Hedta Gibran
Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia
e-mail: saybiazahraazryan@gmail.com

ABSTRACT

Curriculum reform in Indonesia experienced political, societal, cultural and science and technology dynamics following the cabinet that led in that era. After democracy took place, there were 5 comprehensive and mutually sustainable curricula, including: KBK (2004), KTSP (2007), Kurtilas (2013), Revised Kurtilas (2018), and MBKM (2020). The purpose of this literature review is to determine the development of the Indonesian curriculum from time to time and its effective implementation in terms of societal stigma. This research uses a literature review method from 15 Google Scholar journal references indexed by SINTA. The results of the literature review state that each curriculum influences the next curriculum component. The level of student knowledge and sub-material developed are taken from previous curriculum data as a reference guide. KBK provides competency-based student opportunities that are legally recognized. KTSP provides local potential stimulus regarding science and history learning in textbooks, so that students become fond of reading. Kurtilas plays a big role in stimulating students in reasoning, because they are required to take the initiative to find out knowledge, with the teacher's role as facilitator. Curriculum revisions update the previous curriculum which was considered difficult for students, simplification of the syllabus and lesson hours were minimized according to students' psychomotor abilities. MBKM is the only curriculum that looks progressive when analyzed from program initiatives combined with UNESCO's General Education. The results of the KEMENDIKBUD analysis on learning strategy satisfaction showed a percentage of 69.3%. The public's hopes for improving the quality of education in Indonesia depend on policies that are relevant to the quality of education in Indonesia today. The government has tried to increase educational resources and staff since the implementation of the 2013 curriculum. Harmonizing mindsets is very important to ensure that implementation is successful.

Keywords: Curriculum, Education, Literature Review, Mbkm, Policy

ABSTRAK

Reformasi kurikulum di Indonesia mengalami dinamika politik, masyarakat, budaya, dan IPTEK mengikuti kabinet yang memimpin di era tersebut. Setelah demokrasi berlangsung terdapat 5 kurikulum komprehensif dan saling berkesinambungan, diantaranya : KBK (2004), KTSP (2007), Kurtilas (2013), Kurtilas Revisi (2018), dan MBKM (2020). Tujuan *literatur review* ini untuk mengetahui perkembangan kurikulum Indonesia dari masa ke masa dan implementasi yang berkesan dalam stigma masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode *literatur review* dari 15 referensi jurnal *google scholar* terindeks SINTA. Hasil *literatur review*

menyatakan setiap kurikulum mempengaruhi komponen kurikulum berikutnya. Taraf pengetahuan siswa dan sub materi yang dikembangkan diambil dari data kurikulum sebelumnya sebagai pedoman acuan. KBK memberikan kesempatan peserta didik berbasis kompetensi yang diakui secara legal. KTSP memberikan stimulus potensi lokal mengenai pembelajaran ilmu pengetahuan dan sejarah dalam buku paket, sehingga siswa jadi gemar membaca. Kurtilas berperan besar dalam stimulus siswa dalam penalaran, karena dituntut untuk inisiatif mencari tahu pengetahuan, dengan peran guru sebagai fasilitator. Kurtilas revisi pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yang dianggap menyulitkan siswa, penyederhanaan silabus dan jam pelajaran diminimalisir dengan kemampuan siswa psikomotor. MBKM satu – satunya kurikulum yang terlihat progresif jika dianalisis dari inisiatif program yang dikombinasikan dengan General Education UNESCO. Hasil analisis KEMENDIKBUD pada kepuasan strategi pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 69,3%. Harapan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, bergantung pada kebijakan yang relevan bagi kualitas pendidikan di Indonesia hari ini. Pemerintah berusaha meningkatkan sumber daya dan staff pendidikan sejak penerapan kurikulum 2013. Menyamakan pola pikir sangat penting untuk memastikan bahwa implementasinya berhasil.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan, *Literatur Review*, Mbkm, Kebijakan

PENDAHULUAN.

Reformasi kurikulum di Indonesia mengalami dinamika politik, masyarakat, budaya, dan IPTEK. Era demokrasi menciptakan 5 kurikulum komprehensif dan saling berkesinambungan, diantaranya : KBK (2004), KTSP (2007), Kurtilas (2013), Kurtilas Revisi (2018), dan MBKM (2020). Pergantian kurikulum ini terlaksana berbarengan dengan pergantian sistem pemerintahan dan iptek dalam kehidupan sehari – hari bangsa Indonesia. (Pratiwi, I., 2019). Indeks dari reformasi kurikulum yang signifikan, mengacu pada pedoman bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan sumber hukum tertinggi yaitu UUD 1945. Yang menjadi pembeda terdapat dalam tujuan pendidikan serta cara pengimplementasiannya (Wahyuni, 2015). Pengembangan kurikulum atau *curriculum development* pada dasarnya adalah proses yang dimulai dari kegiatan menyusun kurikulum mengimplementasikan, mengevaluasi, dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk kurikulum yang dianggap ideal (Sukiman, 2015). Pengembangan kurikulum ini adalah bentuk psikomotor baru untuk menciptakan hasil yang optimal, dengan adanya *problem solving* yang ditanamkan pada peserta didik setiap model ajaran baru. Pengembangan kurikulum rasanya krusial dilakukan karena kurikulum alat yang bersifat dinamis. Arah gerak kurikulum di Indonesia terus berubah dan proses terus menerus (*change and continuity*), hingga memunculkan kurikulum inovatif berbasis teknologi. Kurikulum pasca reformasi menawarkan kualitas menjanjikan, dengan *output* siswa yang

berprestasi hingga kancah internasional, kontradiktif dengan kurikulum pendidikan terdahulu yang dinilai kurang kompeten karena lebih mengandalkan kuantitas dan metode belajar penghayatan. Padahal kurikulum bukan hanya sekedar perumusan kerangka belajar, namun terdapat konsepsi program lain yang menciptakan kebermanfaatan, salah satunya program wajib belajar selama 12 tahun.

Pemahaman persepsi perlu disamaratakan entah lambat laun, agar implementasi yang dicanangkan tepat sasaran (Wahyuni, R., *et.al.* 2019). Kompetensi masa depan diperlukan dalam menghadapi era disrupsi, antara lain kemampuan penalaran, kritis, dan *public speaking*. Kebijakan memberi dampak nyata pada sistem kurikulum Indonesia, niscaya siapapun yang diberikan kepercayaan untuk berkuasa, maka ia berhak untuk menentukan apa dan bagaimana sistem pendidikan dilaksanakan kedepannya dengan istilah “ganti pemimpin ganti kebijakan” (Alhamuddin, 2015:49). Pembuatan kebijakan yang berkepentingan terdapat tanggung jawab sebagai pihak struktural yang mampu menanggapi polemik pendidikan secara legal. Meskipun terdapat perbedaan persepsi terhadap keputusan kurikulum dan fungsi sekolah, pandangan untuk menerima dan menolak fungsi dan tujuan disampaikan melalui pengembangan pertumbuhan moral peserta didik, keregiliusan peserta didik, mata pelajaran (*transfer of knowledge*), atau dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk kehidupan di masyarakat (Abdullah Idi., 2010). Dengan adanya pembahasan mengenai perkembangan kurikulum Indonesia dari masa ke masa, dapat diketahui implementasi secara komprehensif dengan program kerja yang ada. Perbandingan kurikulum dapat dijadikan acuan untuk referensi kurikulum berikutnya dengan optimal.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perkembangan kurikulum yang ada di Indonesia dari masa ke masa khususnya saat reformasi berlangsung. Implementasi dari kurikulum perlu diketahui karena memiliki karakteristik tersendiri mengikuti kepemimpinan kabinet dan kebijakan kemendikbud yang sedang memimpin. Fokus lainnya untuk menjadikan jurnal ini sebagai salahsatu ulasan referensi pedoman kurikulum selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah *literatur review*. Metode ini menggunakan pendekatan

analitis untuk mengidentifikasi 15 jurnal terindeks google scholar. Tujuan utama dari *literatur review* adalah untuk memahami perkembangan pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi kekosongan dengan penelitian yang baru, serta menyajikan pandangan yang komprehensif mengenai topik tersebut (Nurgiantoro, B. 2018). *Literatur review* mengulas kembali apa yang telah kita pelajari, dan melampirkan kekurangan yang ada pada tiap referensi jurnal. Melalui *literatur review*, peneliti merekonstruksi konsep utama yang relevan serta pendekatan metodologi yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Hasil dari *literatur review* dapat digunakan sebagai landasan untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih terfokus, merancang metodologi yang sesuai, serta mengisi celah pengetahuan yang ada dalam literatur (Yusuf, S. A., *et. al.* 2019). Metode ini memiliki peran krusial dalam dunia jurnal dan karya ilmiah untuk referensi masa selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arah gerak kurikulum di Indonesia terus berubah dan proses terus menerus (*change and continuity*), hingga memunculkan kurikulum inovatif berbasis teknologi. Esensi kurikulum lebih dari sekedar perencanaan silabus, implementasi program didalamnya mempengaruhi dinamika pendidikan Indonesia.

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Pendidikan pasca COVID-19 memasuki konsep pembelajaran baru mengacu pada bidang keilmuan peserta didik yang cakap secara komprehensif. Referensi kurikulum ini berdasarkan Permendikbud nomor 3 tahun 2020 terkait Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang memudahkan hak bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti program perkuliahan diluar perguruan tinggi yang berbeda paling lama dua semester atau setara dengan 40 SKS, dan dapat mengikuti perkuliahan di prodi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau sepadan dengan 20 SKS (Tohir M, 2020). Menurut UNESCO konsep MBKM diambil dari konsep *General Education*, satu – satunya metode yang mampu mawadahi dan menghilangkan kesenjangan dari berbagai disiplin ilmu yang belum sempurna (Faiz, 2020). Program MBKM yang relevan dengan inisiatif program untuk melatih tenaga pendidikan, meliputi :

1. Berpartisipasi dalam perkuliahan orang lain, dalam negeri dan luar negeri
2. Mengembangkan organisasi perempuan

3. Memanfaatkan proses pendidikan untuk mengatasi kesenjangan pendidikan



Gambar 1. Keterkaitan kurikulum MBKM dengan *General Education*

Sumber : General Education UNESCO

Program yang disediakan oleh MBKM beragam dengan manfaat yang dirancang untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill*. Terdapat 8 program unggulan, diantaranya : magang bersertifikat, studi independen, kampus mengajar, Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA), pertukaran mahasiswa merdeka, membangun desa (KKN Tematik), proyek kemanusiaan, riset atau penelitian, dan wirausaha. Dengan demikian, terbuka ruang untuk menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkarakter dan berkapasitas. Hasil analisis KEMENDIKBUD pada kepuasan strategi pembelajaran menunjukkan persentase sebesar 69,3%. Program Kampus Mengajar sendiri saat ini sudah berhasil mengirimkan lebih dari 70.000 mahasiswa ke 15.000 SD dan SMP di seluruh pelosok negeri untuk menjadi mitra guru dan memberikan asistensi pembelajaran literasi dan numerasi. Memasuki tahun 2023, Kampus Mengajar sedang bersiap untuk melanjutkan pelaksanaan program untuk angkatan yang kelima (**Kemendikbud Ristek, 2022**). Salahsatu model pembelajaran yang cocok yaitu Project Based Learning (PjBL). Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang memusatkan kegiatan belajar mengajar kepada siswa dengan tiga prinsip dasar yang konstruktivis (Satibi, 2022).

Kurikulum 2013 (K13) Revisi

Penyempurnaan kurikulum sebelumnya menghasilkan kurikulum 2013 revisi. Tema kurikulum tidak berubah, bentuk penyederhanaan sub menyesuaikan kemampuan peserta didik dan menitikberatkan metode pembelajaran. Proses pembelajaran tiap kurikulum sebenarnya sama, hanya saja metode yang digunakan bervariasi. Penggunaan teknologi diwajibkan pada setiap peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk absensi kehadiran, aplikasi penilaian siswa, dan aplikasi sekolah untuk pengumpulan tugas. Mata pelajaran Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) dihapus, karena setiap mata pelajaran diwajibkan menggunakan media teknologi, baik itu gawai atau komputer untuk mengolah data dan informasi dengan mudah. Banyak program digitalisasi pemerintah melalui *software* dan

aplikasi canggih untuk menunjang observasi, diantaranya : simulasi pelaksanaan UNBK, penyediaan rapor *online*, dan animasi belajar. Hasil survei kemendikbud mengenai proses pembelajaran, menyatakan 88,31% peserta didik memiliki daya nalar yang lebih baik, serta 83,15% termotivasi melakukan observasi. Dengan adanya regulasi kurikulum 2013 revisi merupakan langkah awal pemerintah untuk mengevaluasi konflik awal kehadiran kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 (K13)

Eksistensi kurikulum 2013 meroket karena teknologi yang mendukung sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini mencakup keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill* yang mempertimbangkan bakat, sikap, ketrampilan, dan pemahaman (Asri, 2017). Keselarasan implementasi kurikulum ini dilihat dari koordinasi yang erat antara pelaksanaan PBM dengan keaktifan, keterampilan, dan *tech savvy*. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sebagai fasilitas dalam melatih sekaligus membimbing logika siswa agar kritis dan kreatif dalam menghadapi suatu problema. Guru mengasosiasikan kelompok belajar, melatih reflek siswa dalam mempresentasikan bentuk grafik, skema, diagram, dan variabel. Diharapkan seluruh hasil kerja selalu dipresentasikan di depan kelas untuk menemukan berbagai konsep, hasil penyelesaian masalah, aturan serta prinsip yang ditemukan melalui proses pembelajaran (Sinambela, 2017). Kurikulum 2013 mengacu pada peraturan menteri No. 57 tahun 2014 menilik 3 aspek, yaitu : afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Rancangan silabus kompetensi inti dan kompetensi dasar diseimbangkan dalam aspek afektif yaitu sikap. Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari, dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap suatu objek (Sinambela, 2017). Sikap merupakan cara merespons stimulus bersifat baik dan buruk dalam segi norma yang berlangsung pada lingkungan sekolah. Aspek kognitif merupakan kecakapan untuk mengelola dan mengembangkan proses berpikir dengan cara merekam, membuat analisis dan sintesis (Sinambela, 2017). Kognitif memodifikasi suasana dan proses pembelajaran agar lebih hidup dan diharapkan guru dapat menguasai siswa sampai akhir pembelajaran. Terakhir terdapat aspek psikomotorik merupakan keterampilan motorik yang tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan-kegiatan motorik yang digabungkan dengan keterampilan intelektual, misal dapat menulis, membaca, menggunakan mikroskop untuk mengamati bakteri tertentu, menggunakan alat las untuk menyambung pipa, dan sebagainya (Sinambela, 2017). Motorik terdapat di sumsum tulang belakang dan otak bagian kiri yang mengendalikan keluwesan aktivitas gerak tubuh. Namun motorik ini perlu dilatih secara rutin

agar mencapai rutinitas yang biasa dikerjakan sehingga hasilnya optimal. Peran guru disini perlu merancang pembelajaran yang bersifat praktikum, dengan kata lain mengendalikan semua gerak anggota tubuh agar siswa dapat menjadi terampil secara keseluruhan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Pendidikan nasional dinilai relevan sejak dibentuknya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), berdasarkan Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Sistem pendidikan desentralisasi menggantikan polarisasi, siswa bertahap mengembangkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sejarah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tenaga pendidik berupaya mencerdaskan nalar peserta didik dengan asupan ilmu dan pengetahuan yang ada dalam buku, serta teknologi semi – modern yang digunakan. Karena itu penekanan perspektif siswa diberikan motivasi, *feedback*, dan evaluasi terhadap materi pelajaran yang diampu agar siswa tidak malas belajar. Tujuan KTSP mencakup tujuan pendidikan nasional serta kecukupan dengan kondisi dan potensi lokal (BPKDP, 2006).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum yang lahir di era reformasi merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengandung standar kompetensi dan kompetensi dasar pada seluruh mata pelajaran. Standar kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari suatu mata pelajaran (Fitriani, *et.al.*, 2022). Pokok ajar yang dikaji berupa keilmuan dalam materi penuh mata pelajaran sebagai bekal globalisasi. Hasil dari pematangan adalah mengaplikasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari – sehari pada peserta didik. KBK memberikan penekanan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga memungkinkan dapat mengeksplorasi potensi siswa secara optimal sehingga tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang - undang Sisdiknas dapat terealisasi (Fitriani, *et.al.*, 2022). Upaya dari KBK pada peserta didik memberikan distribusi keahlian pada bidang SMK yang sedang dalam tahap pembangunan lanjutan. Kurikulum KBK relevan pada kebutuhan pendidikan saat itu, sistem pendidikan menyajikan bentuk yang *adaptable* dan *responsible* seperti tuntutan masyarakat. Taraf keberhasilan implementasi kurikulum berpengaruh pada kualitas pendidikan yang masif terutama untuk kapabilitas tenaga pendidik, stigma masyarakat “guru itu harus digugu dan ditiru”.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan suatu komponen dan metode pelaksanaan yang mencakup materi ajaran peserta didik. Kurikulum Indonesia bersifat dinamis yang dipengaruhi oleh faktor dinamika masyarakat, budaya, dan IPTEK. Kurikulum MBKM berfokus pada keterampilan kebebasan konsep Kampus Merdeka, sesuai dengan Permendikbud No. 3 tahun 2020. Mahasiswa diberi tanggung jawab paradigma linieritas di berbagai bidang ilmu, untuk menjawab tantangan disrupsi yang makin kompleks dan membutuhkan kolaborasi antar disiplin ilmu yang bersifat multidisiplin dan interdisiplin. Kurikulum 2013 revisi menekankan pemahaman nilai – nilai inti dalam pendidikan antara pengetahuan, kreativitas, dan inkuiri bidang akademik. Kurikulum 2013 awal mula pembaharuan pendidikan yang menjadikan siswa sebagai pelaku aktif dalam proses belajar, dengan peran guru yang lebih sebagai fasilitator. Meskipun terdapat masalah yang muncul dalam pelaksanaan K13 di SMK, dalam mengintegrasikan dan pemahaman kompetensi pendidik dengan penggunaan media pembelajaran. KTSP memberikan pendidikan yang relevan bagi peserta didik dalam memahami serta menalar ilmu dan pengetahuan yang dikuasai secara menyeluruh dengan teknologi semi modern. Kurikulum yang lahir di era reformasi merupakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengandung standar kompetensi dan kompetensi dasar pada seluruh mata pelajaran. Pokok ajar yang dikaji berupa keilmuan dalam materi penuh mata pelajaran sebagai bekal globalisasi.

Harapan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia, bergantung pada kebijakan yang relevan bagi kualitas pendidikan di Indonesia hari ini. Pemerintah berusaha meningkatkan sumber daya dan staff pendidikan sejak penerapan kurikulum 2013. Menyamakan pola pikir sangat penting untuk memastikan bahwa implementasinya berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan pada rekan – rekan yang ikut berkontribusi dalam penyusunan *literatur review* berjudul “*Literature Review Implementation of the Development of the Vocational Education Curriculum in Indonesia after the Reformation*” hingga rampung. Terimakasih kami sampaikan tidak lupa pada Pak Ahmad Satibi, M.Pd. selaku dosen pembimbing *literatur review* ini hingga tidak ada revisi, dan telah sabar selama berbulan –

bulan menyempatkan waktunya untuk membimbing kami. Terimakasih kepada pihak INCOMA, telah memfasilitasi kami dalam mengimplementasikan salahsatu Tri Dharma perguruan tinggi dalam penelitian, dan menerbitkan *literatur review* kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain Nurul, Kurniawati Maris. Implementasi Kurikulum KTSP: pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal inspirasi pendidikan*.
- Analisis Kepuasan peserta Didik Terhadap implementasi kurikulum merdeka*. Direktorat Guru Dikmen dan Dikus. (2023, October 25). <https://gtkdikmendikus.kemdikbud.go.id/analisis-kepuasan-peserta-didik-terhadap-implementasi-kurikulum-merdeka%EF%BF%BC/>
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 268-282.
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 66-75.
- Hartoyo, Agung., & Rahmadayanti, Dewi., (2022) . Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*, 6 Nomor 4.
- Heryati, H., Dhamayanti. Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Microsoft Power Point dan Pelatihan Internet Untuk Menghadapi Kurikulum K-13 di SMPN 20 Palembang. (2019).
- Irenewaty Terry, Hum.M. kesulitan-kesulitan guru dalam implementasi KTSP mata pelajaran sejarah sekolah menengah atas (SMA N 1 Prambanan Klaten).
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., Dakhi, O. Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 di SMK Negeri 2 Padang (2020).
- Mustaqim, M. TINGKAT KEPUASAN GURU TERHADAP KURIKULUM. 2013. *EDUTECH*, 18(3), 317-339.
- Nasution, Suri Wahyuni. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mahesa Center*.
- Purnomo, E., & Munadi, S. (2005). Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2).
- Purwati., & Faiz, Aiman. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka

- Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*
- Ritonga, M. (2018). Politik dan dinamika kebijakan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia hingga masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 88-102.
- Rahdiyanta, D. (2009). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Pengertian dan Konsep KBK). In Seminar Nasional Implementasi KBK di PT-UNY, Agustus 2003 Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Rosid.M.H.A, Hasanah.R.U Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum K-13. Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan SMK Darussalam Blokagung Tahun Pembelajaran 2018/2019. (2019).
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Sulalah, S. (2006). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kbk) di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus di Fakultas Tarbiyah Uin Malang). el-Qudwah.
- Triana, L., Aprinaldo, A., Ikmaluddin, A. B., Satibi, A., & Cahyadi, F. D. (2022, December). PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN TEKNIK PENDEDERAN. In *Indonesian Conference of Maritime* (Vol. 1, No. 1, pp. 59-69).
- Utomo Udi. Model pengembangan materi pembelajaran seni musik di SD/MI berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.
- Wardina, U. V., Jalinus, N., & Asnur, L. (2019). Kurikulum pendidikan vokasi pada era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 82-90.
- Winangun, K. (2017). Pendidikan vokasi sebagai pondasi bangsa menghadapi globalisasi. *Jurnal Taman Vokasi*, 5(1), 72-78.